

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menyebar keseluruh dunia dan dinyatakan oleh WHO sebagai wabah pandemic di tanggal 11 Maret 2020 karena penyebarannya begitu ccepat dan luas sehingga menarik perhatian seluruh internasional (Durankus & Aksu, 2020). Ibu hamil termasuk dampak yang rentan terhadap covid-19, hal ini menjadi penyebab kecemasan pada ibu hamil baik untuk kesehatan sendiri maupun kesehatan bayinya (Tantona, 2020).

Menurut WHO (2020) sekitar 10% ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada Negara berkembang yaitu mencapai 15,6%, selama kehamilan dan 19.8% setelah melahirkan. Pada ibu hamil di Tiongkok gejala kecemasan meningkat 59% berdasarkan studi kohort sebelum COVID-19 yang menilai ibu hamil dengan data demografis yang sama (Wang, *et al.*, 2020). Sedangkan di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Eny (2020) didapatkan hasil bahwa 31.4% ibu hamil diwilayah Madura selama pandemi Covid-19 mengalami kecemasan parah akibat adanya COVID-19. Pada penelitian Yuliani dan Fajaria (2020) menyatakan bahwa 75% ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan-sedang (Fauziah, 2018).

Munculnya SARS-COV-2 (COVID-19) ditengah-tengah masyarakat menimbulkan efek psikologis pada kesehatan mental masyarakat dengan tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat di fase awal penyakit (Corbett, 2020). Adanya protokol kesehatan juga meningkatkan stres dan kecemasan, dimana masyarakat dianjurkan mengurangi berinteraksi secara langsung (tatap muka) dan menjaga jarak, hal ini mengakibatkan masyarakat merasa kesepian dan terisolasi (CDC, 2020). Masyarakat tersebut termasuk ibu hamil, ibu hamil memikirkan kesehatan keluarganya, janin yang dikandungnya dan mengakibatkan perubahan terhadap ibu hamil. Ibu hamil menganggap anjuran tersebut sebagai tekanan mungkin dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan fisik dan mental ibu hamil (Corbett, 2020).

Proses kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah yang dialami oleh seorang wanita usia produktif. Pada ibu hamil umumnya terjadi perubahan fisik maupun fisiologis, bahkan psikologis dan sosial juga dialami ibu hamil. Gangguan psikologis dapat menyerang ibu pada masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan. Gangguan psikologi ini dapat berupa kelelahan, kontrol emisi yang tidak stabil, perasaan yang tidak sesuai dengan keadaan. Kondisi mental ibu hamil bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti dukungan sosial lingkungan sekitar (Tantona, 2020).

Kecemasan yaitu keadaan yang tidak menyenangkan dan disertai perubahan reaksi fisiologis seperti perubahan detak jantung dan pernapasan (Purba, dkk. 2008). Kecemasan dapat berdampak buruk

terhadap kehamilan, namun tidak setiap ibu hamil mengalami buruk ketika menghadapi kecemasan karena setiap individu memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda (Asnuruyati & Lenny, 2020).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2022 dengan responden Ibu Hamil yang mengalami Kecemasan di wilayah Kader Posyandu RW 04 Kelurahan Sukun Kota Malang didapatkan 5 orang khawatir akan kehamilannya, 3 orang mengalami stres karena tidak bisa beraktifitas dengan bebas, 2 orang mengalami takut jika kehamilannya tertular Covid-19.

Kecemasan pada ibu hamil menimbulkan dampak yang serius apabila tidak ditangani dengan baik. Upaya preventif dapat dilakukan dengan melakukan skrining tentang gangguan kecemasan pada ibu hamil. Sesuai dengan rekomendasi dari *The American College Of Obstetricians And Gynecologist (ACOG)*.

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) merupakan asuhan yang diberikan saat hamil sampai sebelum melahirkan. ANC penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalannormal dan mendeteksi ibu hamil yang tidaknormal sehingga komplikasi yang mungkingterjadi selama kehamilan dapat terdeteksi secaradini serta ditangani secaramemadai. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan maka tidakakandiketahui apakah kehamilannyaberjalandengan baik atau mengalami keadaanrisikotinggi dan komplikasi obstetrik yangdapatmembahayakan kehidupan ibuataujaninnya. Pemeriksaan kehamilan atauANCbertujuan untuk meningkatkandanmempertahankan

kesehatan fisik, mental, dan sosial pada ibu dan janin sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu hamil selama pandemi COVID-19. Asuhan ANC yang berkualitas di Indonesia menurut Kemenkes RI yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Minimal satu kali pada awal kehamilan pemeriksaan oleh dokter untuk skrining masalah kesehatan dan skrining risiko preeklampsia serta minimal satu kali pada trimester ketiga pemeriksaan kesehatan oleh dokter untuk perencanaan persalinan (Yuanti, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Pandemi Covid-19 di Posyandu RW 04 Kelurahan Sukun Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi selama Pandemi Covid-19 di Posyandu RW 04 Kelurahan Sukun Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Pandemi Covid-19 di Posyandu RW 04 Kelurahan Sukun Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat sebagai bacaan serta pengetahuan Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Pandemi Covid-19 di Posyandu RW 04 Kelurahan Sukun Kota Malang

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Dapat dijadikan tolak ukur bagi mahasiswa keperawatan mengenai kecemasan ibu hamil pada saat pandemi covid-19.

#### 2. Bagi Profesi

Dapat dijadikan pengetahuan bagi perawat dalam memberikan upaya kecemasan pada ibu hamil pada saat Covid-19.

#### 3. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang kecemasan ibu hamil pada saat pandemi covid-19.

